

**PENGARUH DEBT COVENANT, PROFITABILITAS DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

*Titiek Suwarti<sup>1</sup>, Listyorini Wahyu Widari<sup>2</sup>, Ida Nurhayati<sup>3</sup>, Swa Zulfa Ainunnisa<sup>4</sup>*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank

e-mail: <sup>1</sup>titiek\_suwarti@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>listyorini@edu.unisbank.ac.id, <sup>3</sup>ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id, <sup>4</sup>swazulfa@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh data 140 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi Kemampuan menjelaskan variabel Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 46,23%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memerikakan masukan bagi bagi penelity yang akan datang penggunaan variabel lain untuk memprediksi Konservatisme Akuntansi dan menjadi pertimbangan kreditor dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman bagi perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Konservatisme Akuntansi, Debt Covenant, Profitabilitas, Growth Opportunities*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya dengan menerbitkan Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut menyajikan informasi kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan Keuangan akan digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan terdapat berbagai macam metode akuntansi. Perusahaan dapat memilih salah satu metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangannya. Kebebasan memilih metode akuntansi ini akan menghasilkan Laporan Keuangan yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Prinsip Konservatisme (*conservatism principle*) adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip akuntansi menganggap bahwa, ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.(1)

Konservatisme adalah suatu prinsip yang mengakui kewajiban dan beban sesegera mungkin walaupun terdapat ketidakpastian dan sebaliknya mengakui aset dan pendapatan setelah ada keyakinan. (2). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian. Karena perusahaan mengakui beban lebih cepat dan sebaliknya pendapatan diakui lebih lambat, sehingga net income terlihat lebih rendah. Prinsip kehati-hatian ini digunakan karena terdapat ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, karena hal tersebut akan mempengaruhi jumlah laba (3)

Konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepemilikan, ukuran perusahaan, *Debt Covenant*, profitabilitas dan *Growth opportunities* dan lain sebagainya,. Dalam penelitian kita yang akan diuji dan dianalisis adalah *Debt Covenant*. Profitabilitas dan *Growth Opportunities*.

*Debt Covenant* ditujukan agar kreditor mendapatkan jaminan dari debitur. Hal tersebut bertujuan agar kreditor yakin atas pinjaman yang diberikannya. *Debt covenant* (perjanjian hutang) diduga mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme. *Debt covenant* diberikan oleh Kreditor kepada Debitur dengan maksud untuk memperoleh pinjaman dana yang disertai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati (4). *Debt covenant* dilakukan untuk melindungi kreditor dari kegiatan-kegiatan manajer terhadap kepentingan kreditor, misalnya seperti pinjaman tambahan, pengalokasian deviden yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, kegiatan tersebut berakibat menyusutkan tingkat keamanan bagi kreditor (5). *Debt covenant* meramalkan keinginan manajer untuk meningkatkan laba dan aset perusahaan untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak hutang saat perjanjian hutang dengan perusahaan (6). Jika perusahaan mengharapkan jumlah pinjaman yang besar, maka perusahaan akan membuktikan kinerja yang baik terhadap kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya memilih kebijakan yang cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh (5), (7), (8) dan (6) menyimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (9), (10), (11) dan (14) dari hasil penelitiannya *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan dengan pertumbuhan laba meningkat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme karena profitabilitas digunakan sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengatur perataan laba agar laba tidak berfluktuasi. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah akan berusaha untuk menunjukkan kinerja baik, untuk itu akan memilih kebijakan akuntansi yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam operasionalnya, sehingga memungkinkan perusahaan tidak konservatif, Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (12). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return Of Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas total ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka jumlah laba ditahan akan semakin banyak dan juga menyebabkan peningkatan adanya konservatisme akuntansi (13).

Penelitian (14) dan (2) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

*Growth opportunities* adalah kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang (15). Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kebutuhan dana besar tersebut mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tindakan itu dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga menarik Kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan

Penelitian (5), (16) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme karena peluang yang tumbuh pada perusahaan akan tercermin dalam tingginya laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (15) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak signifikan pada tingkat konservatisme akuntansi karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pertumbuhan perusahaannya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara pemilik dengan manajemen. Teori yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) yaitu perusahaan merupakan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Teori ini menggambarkan hubungan keagenan yang diartikan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa yang berhubungan dengan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. *Agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* karena *agent* adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent*, dalam hal ini disebut dengan pemegang saham (17).

Tujuan dari pihak manajemen berbeda dengan tujuan pemegang saham. Saham perusahaan besar dapat dimiliki oleh banyak pemegang saham, namun para pemegang saham tidak dapat mengungkapkan tujuan mereka karena mereka hanya memiliki sedikit kendali atas pihak manajemen. Artinya, pemisahan kepemilikan manajemen akan menciptakan manajemen bertindak untuk kepentingan sendiri daripada para pemegang saham (18).

### 2.2. Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

*Debt covenant* memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan penerapan konservatisme akuntansi (6). Menurut teori agensi, *debt covenant* digunakan untuk menanggulangi masalah antara pemilik dan manajemen dengan melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik (5). (5) juga menyimpulkan kaitannya dalam praktek teori agensi yaitu pemilik perusahaan (*principal*) mewakilkan pengelolaan perusahaannya kepada manajemen (*agent*) yang dipercayainya dengan tujuan mencapai kinerja yang optimal. Pengaplikasian *debt covenant* dalam pengolahan laporan keuangan ditujukan untuk melindungi kreditor dari aktivitas-aktivitas manajer terhadap kepentingan kreditor (4). Selain itu (4) juga menjelaskan bahwa *debt covenant* dapat menginsyaratkan kegiatan manajemen yang cenderung membesar-besarkan laba dan aset, untuk menyusutkan renegoisasi biaya kontrak hutang. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan deskripsi konservatisme akuntansi, yang seharusnya tidak segera mengesahkan pendapatan melainkan segera mengesahkan adanya kerugian (13). Oleh sebab , kreditur harus meningkatkan pengaplikasian prinsip konservatisme akuntansi.

*Debt covenant* diproksikan dengan *rasio leverage* dengan perhitungan *debt-to-total asset ratio* yang diinterpresentasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (5), (7), (8) dan (6) Debt Covenant mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *rasio leverage*, maka semakin besar tingkat pengaplikasian konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis yang menguji hubungan antara *debt covenant* dan konservatisme akuntansi, dirancang sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Debt covenant mempunyai pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

### 2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bertambah menjadi lebih baik. Teori agensi memaparkan bahwa profitabilitas juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme karena profitabilitas digunakan sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengatur dalam perataan laba agar tidak memiliki fluktuasi yang tinggi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return Of Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka jumlah laba ditahan akan semakin banyak dan juga menyebabkan peningkatan adanya konservatisme akuntansi (13).

Berdasarkan penelitian (14) dan (2) bahwa profitabilitas dengan *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub> : profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi

### 2.4. Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

*Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan (15). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Besarnya dana yang dibutuhkan membuat manajer juga menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh, semakin besar pula dana yang dibutuhkan (19). *Growth opportunities* diproksikan dengan *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* mencerminkan nilai *return* investasi perusahaan lebih besar dari pada nilai *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Hal ini dapat memberikan respon positif oleh investor pada nilai pasar yang konservatif.

Penelitian yang dilakukan (16), (20) dan (21) mengatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dalam melakukan investasi yang menguntungkan.

H<sub>4</sub> : *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi

## 3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018, dengan teknik sampel Purposive sampling diperoleh data sebanyak 140 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Model Penelitian yang dibangun adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DC_{it} + \beta_2 Profit_{it} + \beta_3 GO_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

Y<sub>it</sub> = Konservatisme akuntansi

α = Konstanta

β = koefisien variabel

DC<sub>it</sub> = Debt Covenant

Profit<sub>it</sub> = Profitabilitas

GO<sub>it</sub> = *Growth Opportunities*

ε = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

i = cross section

t = time series

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Output Penelitian

Tabel 1. Statistik Diskrifik

	Konservatisme Akuntansi	Debt Covenant	Profitabilitas	Growth Opportunities
Mean	0.019706	0.554317	0.042317	6.893007
Median	0.018303	0.487766	0.060821	0.972115
Maximum	0.804033	5.073297	3.953178	582.9224
Minimum	-0.881509	0.013100	-11.04037	-1.220414
Std. Dev.	0.098026	0.529991	0.833850	45.06064

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa data sangat bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lain terutama untuk variabel konservatisme, profitabilitas dan growth opportunities. Hal ini dapat dilihat dari nilai variasi atau standar deviasi ketiga variabel tersebut yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hanya variabel debt covenant yang memiliki sebaran cukup baik.

Tabel 2. Output Penelitian

Uji Pemilihan Model	Sig Fixed Effect Model (FEM) 0,6233	
Nilai Adjusted R <sup>2</sup>	0,4625	
Uji F	F Hitung = 3,537024	Sig = 0,0000
Variabel Independent	B	Sig
Konstanta	0,007836	0,6136
Debt Covenant	0,020349	0,4551
Profitabilitas	0,004555	0,3917
Growth	0,000055	0,5499

Langkah pertama, data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode *Pooled Linear Regression* (PLS) ditemukan banyak persoalan asumsi klasik yang bermasalah terutama berkaitan dengan asumsi otokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk itu peneliti melakukan analisis regresi berganda yang lebih focus pada metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Setelah melakukan uji pemilihan model dengan menggunakan metode uji Hausman ditemukan bahwa untuk analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode FEM. Hal ini karena nilai Chi-Square Statistic 1.761934 lebih kecil dari Chi-Square Tabel. Atau oleh Karena nilai probabilitas 0.6233 lebih besar dari alfa 0.05, maka Ho tidak dapat ditolak yang menyatakan bahwa model yang dipilih adalah metode FEM.

Berdasarkan Output FEM ditemukan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.4623 (46,23 %) yang menunjukkan bahwa kontribusi variable Debt Covenant, Profit dan Growth hanya sebesar 46,23 % dan sisanya sebesar 53.77 % disumbang oleh factor lain di luar model. Nilai F hitung sebesar 3,53 lebih besar dari F Tabel atau nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variable bebas dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan variable Konservatisme. Dengan demikian model ini dapat dikatakan baik.

Namun diakui bahwa semua variable bebas tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan. Yang menarik adalah bahwa nilai konstanta menunjukkan nilai positif. Yang menunjukkan bahwa secara umum 140 perusahaan manufaktur dalam periode waktu 2016 – 2018 berada pada posisi kurang konservatif. Tetapi secara parsial ada sebagian yang konservatif yakni perusahaan-perusahaan yang nilai konstantanya negative.

4.2. Pembahasan

**Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntani**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntani. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya atau kuat tidaknya Debt Covenant tidak akan mempengaruhi perusahaan/ manajer untuk melakukan konservatisme akuntani. Dalam praktek dapat juga terjadi bahwa tingginya Debt Covenant justru mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang tidak konservatif, untuk mendapatkan hutang yang lebih tinggi, manajer dapat saja menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Laba yang dipeoleh kelihatan tinggi. Hal ini didorong oleh motif ekonomi agar memperlihatkan bahwa perusahaan tetap beroperasi secara normal. Hal ini didukung dengan rata-rata rasio Debt Covenant sebesar 0,529991, yang menandakan bahwa untuk membiayai operasionalnya, perusahaan masih banyak mengandalkan dana dari pihak eksternal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (9), (10), (11) dan (4) yang menyatakan bahwa Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

(5), (7), (8) dan (6) yang menyatakan bahwa Debt Covenant berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan prediktor bagi konservatisme akuntansi. Data statistik menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan kecil, yaitu 0.042317. kecilnya profitabilitas tersebut mendorong perusahaan melakukan tindakan yang tidak konservatif. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kinerja yang sebenarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (16) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (14), (2), (7) dan (20) yang menunjukkan bahwa profitabilitas

#### **Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang bertumbuh para manajernya akan menerapkan konservatisme akuntansi. Ada kemungkinan bahwa perusahaan yang bertumbuh tersebut membutuhkan banyak dana, untuk itu agar perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam rangka menarik dana dari luar, perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berdampak pada nilai laba yang kelihatan besar. Dengan demikian perusahaan tidak bersifat konservatif. Atau sebaliknya perusahaan yang kecil juga dapat melakukan hal sama yaitu tidak melakukan tindakan konservatisme akuntansi. Tindakan yang dapat dilakukan manajer untuk mengurangi risiko kinerja yang kurang baik atau menurun biasanya salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara mengalihkan laba periode mendatang ke periode sekarang Data empiris menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 6.893007, namun tingginya pertumbuhan tersebut didominasi oleh 10 perusahaan dengan rata-rata rasio 15-33, kemudian disusul dengan 20 perusahaan dengan rata-rata 5 – 10, selebihnya masih dibawah 1

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (15), (22), dan (13) yang menyatakan bahwa Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dan sebaliknya penelitian bertentangan dengan penelitian (5), dan (16) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Kemampuan menjelaskan variabel Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 46.23%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Buku1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Andreas, Albert Ardeni, dan Paskah Ika, 2017. Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 2; No.1.
- [3] Noviantari dan Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 11; 646-660.
- [4] Iskandar, Okto Reyhansyah, dan Sparta Sparta. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EQUITY*, 22(1), 47-62
- [5] Wulandari, Indah, dan Elfi Ilham. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- [6] Zulfiati, Lies, and Elsa Lusiana. (2019). Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *In Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*, (pp. 73-77). Atlantis Press.
- [7] Yuliarti, Dita, dan Heri Yanto. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173-184.
- [8] Sugiarto, Hening Vidyari Shinta, and Fachrurrozie Fachrurrozie. (2018). The determinant of accounting conservatism on manufacturing companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1-9.
- [9] Thomas, Gen Norman, dan Lely Indriaty Aryusmar. (2020). The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and the Effectiveness of Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45. *Journal of Talent Development and Excellence*, 85-91.

- [10] Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: Evidence from industrial and financial Jordanian listed companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 608-619
- [11] El-habashy, Hanaa AbdelKader. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- [12] Sartono A, 2010, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, Yogyakarta, BPFE
- [13] Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- [14] Verawaty, Syaiful Hifni dan Chairina. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS (2017): ISSN Online : 2541-6022*.
- [15] Septian, Ardo, 2014, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi, *E-Proceeding of Management*, Vo. 1, No. 3, Desember 2014, ISSN 2355-9357
- [16] El-Haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi Zulpahmi, dan Sumardi Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- [17] Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- [18] Horne and John Machowicz, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals Financial Management*, Edisi 13, Jakarta, Salemba Empat
- [19] Fatmariyani, Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- [20] Susilo, Tri Pujadi, dan Jundi Mangku Aghni. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-4.
- [21] Ursula Esa Anti, Adhivinna Vidya Vitta, (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 2, Desember 2018 hal 194-206
- [22] Susanto dan Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Konservatisme* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.23, No.2; 142-151.